

**PEMAHAMAN DAN PARTISIPASI DALAM PELAKSANAAN TRADISI
MANDHASIYA DAN DAMPAKNYA BAGI MASYARAKAT DI
LINGKUNGAN PANCOT KELURAHAN KALISORO
KECAMATAN TAWANGMANGU KABUPATEN
KARANGANYAR JAWA TENGAH**

Usulan Penelitian untuk Skripsi S-1
Pendidikan Kewarganegaraan



Oleh:
SRI MULYANINGSIH
A220060017

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Realitas budaya Indonesia beraneka ragam, suku dan tradisi yang berbeda serta agama dan aliran yang berbau mitos merupakan dasar kehidupan sosial dan budaya. Sejarah bangsa Indonesia dari dulu percaya akan adanya kekuatan gaib karena itu bagi yang percaya akan berusaha melembutkan hatinya supaya jinak dengan mengadakan upacara ritual seperti ziarah, adanya do'a, kaul, dan sebagainya.

Berkaitan dengan latar belakang di atas Sujarwo (1999:40-42) mengemukakan bahwa:

Dengan dibangunnya tempat-tempat peribadatan atau pemujaan kepada Tuhan akan memiliki fungsi tersendiri bagi kehidupan manusia dalam menghadapi hidup dan kehidupannya, antara lain: *pertama*, memberi dukungan emosional dan moral; *kedua*, memberi sarana hubungan transendental; *ketiga* mengkramatkan nilai-nilai dan norma-norma masyarakat; *keempat* memberi identitas pada individu dan kelompok; *kelima*, erat hubungannya dengan siklus pertumbuhan (*life cycle*). Selain dengan membangun tempat peribadatan atau pemujaan manusia juga berusaha mengekspresikan kepuasan rasa cinta kepada Tuhan, dengan berbagai bentuk kreativitas seni, seperti seni pahat dan lukis, seni tari, wayang kulit, drama ritual, seni musik, puisi, novel, roman, atau film.

Kehidupan rakyat baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota masyarakat senantiasa berhubungan dengan nilai-nilai budaya, adat istiadat peraturan dan moral. Kehidupan masyarakat di manapun tumbuh dan berkembang dalam ruang lingkup budaya yang berisi interaksi nilai dan moral yang memberi motivasi dan arah bagi anggota masyarakat untuk berbuat¹ langkah laku dan bersikap. Budaya pada

hakekatnya adalah cerminan dari sekumpulan manusia yang ada di dalamnya. Indonesia sebagai salah satu negara di dunia mempunyai kekuasaan nasional berupa keanekaragaman budaya. Sebagai kekuatan nasional yang sangat berharga, kebudayaan harus dilestarikan dan dikembangkan. Masyarakat Indonesia melihat kebudayaan sebagai suatu hal yang bernilai luhur dan bersifat kerohanian seperti agama, kesenian, ilmu pengetahuan, tata negara, dan sebagainya, Widiarti (2003:1).

Tradisi *Mandhasiya* di Lingkungan Pancot Kelurahan Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah merupakan syarat mitos yang dipercayai oleh masyarakat sebagai suatu yang sakral dan mengandung makna yang religius sehingga masyarakat terdorong untuk mengikuti ritual tersebut. Tradisi tujuh bulanan itu dalam bentuk bersih desa yang dilaksanakan pada setiap hari Selasa *Kliwon wuku Mandhasiya* (Jawa), tujuannya adalah sebagai alat kontrol atas perilaku dan keadaan hati untuk berhubungan secara vertikal dengan Tuhan maupun horizontal dengan sesama manusia. Hal itu dimaksudkan untuk mengusahakan kondisi yang baik dalam kehidupan masyarakat agar tidak terjadi kerusakan dan meminta supaya kehidupan masyarakat desa tersebut tetap aman, makmur dan juga memiliki alam yang subur, seperti dikatakan dalam istilah Jawa *gemah ripah loh jinawi toto tentrem kerto raharjo*. Dalam hubungannya dengan Tuhannya masyarakat Lingkungan Pancot Kelurahan Kalisoro melaksanakan bersih desa dengan mengadakan tradisi *Mandhasiya*.

Tradisi *Mandhasiya* yang diadakan setiap *wuku Mandhasiya* membawa dampak positif dan negatif bagi masyarakat di Lingkungan Pancot Kelurahan Kalisoro

Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Dampak positifnya dapat menambah pengetahuan masyarakat tentang pentingnya meneruskan tradisi, menambah pendapatan masyarakat dengan menjual makanan dan minuman, membuka arena parkir dan masyarakat bersedia untuk ikut partisipasi dalam pelaksanaan tradisi *Mandhasiya*. Dampak negatifnya apabila dijumpai masyarakat yang kurang memahami adanya tradisi *Mandhasiya* dikhawatirkan masyarakat mencampuradukan agama dengan adat, sehingga keyakinan masyarakat terhadap agama akan pudar.

B. Identifikasi Masalah

Bagi orang Jawa pandangan hidup akan berisikan nilai tradisional, aturan dan norma itu digunakan sebagai pedoman untuk bertindak. Pedoman itu terkadang secara imperatif mendesak secara masing-masing individu sebagai anggota masyarakat untuk menjalankannya. Berbagai macam nilai, tradisi dan norma telah pula menimbulkan berbagai macam masalah.

Beberapa masalah dapat dikemukakan dari pandangan hidup yang berisikan nilai, tradisi aturan dan norma antara lain: bagaimana pemahaman masyarakat mengenai tradisi *Mandhasiya*, bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan tradisi *Mandhasiya*, bagaimana warga masyarakat secara tradisional melakukan tradisi *Mandhasiya* sebagai warisan tradisional mengapa masyarakat menghormati tradisi *Mandhasiya*, bagaimana latar belakang adanya tradisi *Mandhasiya*, bagaimana tata cara pelaksanaan dan upaya-upaya masyarakat guna melestarikan dan mengembangkan

tradisi tersebut serta bagaimana dampak dari pelaksanaan tradisi *Mandhasiya* itu bagi masyarakat sekitarnya, dalam konteks ini tentu masih banyak masalah yang ditemukan dari tradisi masyarakat yang ber-sangkutan. Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian mengenai tradisi *Mandhasiya* dalam rangka bersih desa di Lingkungan Pancot Kelurahan Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.

C. Pembatasan Masalah

Permasalahan yang dikaitkan dengan judul di atas sangat luas sehingga tidak mungkin banyaknya permasalahan yang ada itu dapat dijangkau dan terselesaikan semua. Guna menghindari kemungkinan adanya kesalahpahaman sehingga penafsiran yang berbeda-beda akan mengakibatkan penyimpangan terhadap judul di atas, sehingga persoalan yang akan diteliti pun menjadi jelas dan kesalahpahaman dapat dihindari. Dalam hal ini penulis membatasi ruang lingkup dan fokus masalah sebagai berikut:

1. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah aspek-aspek dari subjek penelitian yang menjadi sasaran penelitian, yang meliputi:

- a. Pemahaman masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Mandhasiya*
- b. Partisipasi masyarakat dalam pelaksanaan tradisi *Mandhasiya*
- c. Dampak pelaksanaan tradisi *Mandhasiya* bagi masyarakat

2. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah Juru Kunci, Ketua Panitia, Sesepuh desa, Perangkat desa, serta Masyarakat yang mengikuti di Lingkungan Pancot Kelurahan Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.

D. Perumusan Masalah

Berkaitan dengan perumusan masalah, Hamidi (2004:43) mengemukakan bahwa:

Permasalahan penelitian pada hakikatnya merupakan bentuk lain dari pernyataan permasalahan seperti yang terdapat dalam latar belakang permasalahan. Dalam permasalahan penelitian, pernyataan permasalahan penelitian dinyatakan dalam kalimat pertanyaan, bukan lagi dalam kalimat pernyataan. Istilah pernyataan di sini bukan berarti sesuatu yang mengganggu atau menyulitkan tetapi sesuatu yang masih “gelap”, sesuatu yang belum diketahui, sesuatu yang ingin diketahui.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas, maka dapat dirumuskan suatu permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pemahaman masyarakat mengenai tradisi *Mandhasiya* dalam rangka bersih desa di Lingkungan Pancot Kelurahan Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah?
2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam rangka bersih desa di Lingkungan Pancot Kelurahan Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan tradisi *Mandhasiya* bagi masyarakat di Lingkungan Pancot Kelurahan Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah?

E. Tujuan Penelitian

Berkaitan dengan tujuan penelitian, Hamidi (2004:48) mengemukakan bahwa:

Menulis tujuan penelitian sebenarnya ingin memperjelas apa yang sebenarnya hendak diteliti. Esensinya adalah sama dengan kalimat judul, pernyataan permasalahan dan permasalahan penelitian. Tujuan penelitian ini bisa diungkapkan dengan kata-kata, *ingin mengetahui* atau secara lengkapnya: *tujuan penelitian ini adalah ingin mengetahui*.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pemahaman masyarakat mengenai tradisi *Mandhasiya* di Lingkungan Pancot Kelurahan Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.
2. Untuk mendeskripsikan partisipasi masyarakat dalam menyelenggarakan tradisi *Mandhasiya* di Lingkungan Pancot Kelurahan Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.
3. Untuk mendiskripsikan dampak dari pelaksanaan tradisi *Mandhasiya* bagi masyarakat di Lingkungan Pancot Kelurahan Kalisoro Kecamatan Tawangmangu Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah.

F. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Penelitian Teoritis
 - a. Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat mamperluas cakrawala pengetahuan, khususnya mengenai tradisi *Mandhasiya* dalam rangka bersih desa di Lingkungan Pancot Kelurahan Kalisoro Kecamatan Tawangmangu

Kabupaten Karanganyar Jawa Tengah. Sebagai bagian dari budaya bangsa dan Indonesia yang secara langsung telah menyentuh kehidupan sosial budaya dan ekonomi masyarakat berikutnya.

- b. Di samping itu data diperoleh gambaran riil mengenai latar belakang, rangkaian tata cara pelaksanaan serta dampak dari pelaksanaan tersebut bagi masyarakat.
- c. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Penelitian Praktis

- a. Melalui kegiatan penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu masukan dan kerangka acuan yang sangat berharga bagi para pengambil kebijakan, terutama berkaitan dengan pengelolaan dan pelestarian tradisi *Mandhasiya* tersebut.
- b. Sebagai pendidik, pengetahuan dan pengalaman selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya serta masyarakat luas pada umumnya.

G. Sistematika Penulisan

Untuk para pembaca dapat memahami tulisan ini, maka sangat perlu di kemukakan sistematika. Adapun sistematikanya adalah sebagai berikut:

Bagian awal meliputi Halaman Judul, Halaman Persetujuan, Halaman Pengesahan, Halaman Motto, Halaman Persebahan, Kata Pengantar, Daftar Isi, Daftar Tabel, Daftar Lampiran dan Abstrak. Bagian pokok ini dibagi menjadi lima bab. Bab 1 Pendahuluan meliputi Latar Belakang Masalah, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat atau Kegunaan Penelitian, serta Sistematika Penulisan.

Bab II Landasan Teori diawali dengan Tinjauan Pustaka yang mengemukakan hasil-hasil penelitian terdahulu dan relevan dengan penelitian ini. Selanjutnya Kerangka Teoritik yang diawali dengan Tinjauan Teoritis berisi Pengertian Kebudayaan dan Unsur-unsur Budaya. Kemudian, uraian tentang Religi yang berisi Pengertian Religi, dan Bentuk-Bentuk Religi. Selanjutnya uraian mengenai berikutnya adalah mengenai Simbol yang meliputi Pengertian Simbol dan Fungsi Simbol, serta uraian tentang pelaksanaan Tradisi yang berisi Pengertian Tradisi, Unsur-unsur Upacara Tradisi, Fungsi Upacara Tradisi, uraian selanjutnya mengenai Pemahaman, Partisipasi dan Tradisi *Mandhasiya*, Pelaksanaan Tradisi *Mandhasiya*, dan Dampaknya bagi Masyarakat. Dilanjutkan dengan Kerangka Pemikiran.

Bab III Metode Penelitian berisi uraian meliputi: Tempat dan Waktu Penelitian, Bentuk dan Strategi Penelitian, Identifikasi Variabel, Sumber Data, Analisis Data serta Prosedur Penelitian. Bab IV Hasil Penelitian yang berisi uraian meliputi: Deskripsi Lokasi Penelitian, Deskripsi Permasalahan Penelitian, serta temuan studi yang dihubungkan Kajian Teori. Bab V Berisi Uraian: Kesimpulan Implikasi serta saran-

saran, sedangkan bagian akhir skripsi ini berisi uraian: Daftar Pustaka, Daftar Lampiran, dan Daftar Tabel (bila ada).